



**ANALISIS INVESTASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI DALAM RANGKA MENGURANGI
TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 1996-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**JURAIDA NASUTION
NIM : 14 402 00020**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**ANALISIS INVESTASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI DALAM RANGKA MENGURANGI
TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI
SUMATERA UTARATAHUN 1996-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

JURAIDA NASUTION
NIM : 14 402 00020

Pembimbing I

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Pembimbing II

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Juraida Nasution
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 25 April 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Juraida Nasution** yang berjudul "**Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dalam rangka Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 19903 1 002

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

JURAI DA NASUTION
NIM : 14.405.0020

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JURAIDA NASUTION

NIM : 14 402 00020

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dalam rangka Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 April 2018

Saya yang Menyatakan,



JURAIDA NASUTION
NIM : 14 402 00020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juraida Nasution
NIM : 14 402 00020
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dalam rangka Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016"** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 25 April 2018
Yang menyatakan,




JURAIDA NASUTION
NIM. 14 402 00020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : JURAIDA NASUTION
NIM : 14 402 00020
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dalam rangka Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S. HL., M.Si
NIP. 19781808200901 1 005

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S. HL., M.Si
NIP. 19781808200901 1 005

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830501201503 2 003

Utari Evy Cahyani, S. P., M.M
NIP. 19870521 201503 2 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin /04 Juni 2018
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus 71,75 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,57



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS INVESTASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI DALAM RANGKA MENGURANGI
TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA
UTARA TAHUN 1996-2016.**

**NAMA : JURAIDA NASUTION
NIM : 14 402 00020**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 17 Juli 2018



Drs. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dalam rangka Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016”**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sangat banyak mengalami kendala yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bpk Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terima kasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Ibu Nurul Izzah, M.Si sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Agun Nasution dan Ibunda tercinta Erna Pulungan) yang telah mengasuh, membimbing serta mendidik peneliti semenjak dilahirkan hingga sampai sekarang dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih doa dari Kakak Raida Nasution,

dan Salmaida Nasution, begitu juga dengan adik ku Afrizal Nasution dan Rianda Nasution yang paling berjasa dalam hidup Peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES I IE. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Rosnita Rambe, Maulina Daulay, Siti Holijah, Ayu Anggita Sormin, Juliana Tambak, Novi Dia Hardiyanti Pulungan, yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat teman kos Khoninah Batubara, Fatiah Borotan, Siti Khodijah Nasution, Nur Lela Sari Pulungan, Tania Nasution, Marliani Vivit Aisyah Pulungan, Rohimah Siregar, yang selalu memberi semangat dan telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Buat teman-teman KKL angkatan 2014 Desa Sobar, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara. Terima kasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian sampaikan kepada peneliti.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi

kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, April 2018
Peneliti,

Juraida Nasution
NIM. 14 402 00020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | sa | s | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ha | h | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | zal | z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Esdan ye |
| ص | ṣad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Komaterbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | .. ’ .. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| — / | fathah | A | A |
| — / | Kasrah | I | I |
| — و | ḍommah | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|---------------|----------|---------|
|ي | fathahdanya | Ai | a dan i |
|و | fathahdanwawu | Au | a dan u |

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
|ا..... | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
|ى | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di bawah |
|و | ḍommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah “t”.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasi kandengan ha “h”.

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang,

maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : JURAIDA NASUTION

NIM : 14 402 00020

Judul : Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dalam rangka Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Tahun 1996-2016.

Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1996-2016 mengalami fluktuasi, investasi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi dan pertumbuhan ekonomi juga mengalami fluktuasi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis investasi dan pertumbuhan ekonomi apakah berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera utara tahun 1996-2016.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1996-2016. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Regresi linear berganda.

Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probability $0,2154 > 0,05$, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probability $0,0466 < 0,05$. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa investasi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probability $0,000564 < 0,05$. Nilai R^2 sebesar $0,564479$, yang artinya berarti bahwa investasi dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variasi kemiskinan sebesar 56,44 persen. Sedangkan sisanya sebesar 43,56 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| PENGESAHAN DEKAN | |
| | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vi |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Batasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah..... | 11 |
| E. Defenisi Operasional Variabel | 11 |
| F. Tujuan Penelitian | 12 |
| G. Manfaat Penelitian | 13 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Landasan Teori | 15 |
| 1. Kemiskinan | 15 |
| a. Kemiskinan..... | 15 |
| b. Ciri-ciri Kemiskinan Menurut Emil Salim | 16 |
| c. Teori Kemiskinan | 17 |
| d. Penyebab Kemiskinan | 18 |
| e. Kemiskinan dalam Ajaran Islam | 19 |
| 2. Investasi | 19 |
| a. Pengertian Investasi..... | 19 |
| b. Fungsi Investasi | 21 |
| c. Teori Investasi | 22 |
| d. Investasi dalam Pandangan Islam | 22 |

| | |
|---|----|
| 3. Pertumbuhan Ekonomi | 24 |
| a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi | 24 |
| b. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi. | 25 |
| c. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi | 27 |
| d. Pertumbuhan Ekonomi Islam | 29 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 31 |
| C. Kerangka Pikir..... | 34 |
| D. Hipotesis | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 37 |
| B. Jenis Penelitian dan Sumber Data | 37 |
| C. Populasi dan Sampel | 38 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 38 |
| 1. Uji Asumsi Klasik | 39 |
| a. Uji Normalitas | 39 |
| b. Uji Multikolinieritas | 39 |
| c. Uji Heterokedastisitas..... | 40 |
| d. Uji Autokorelasi | 40 |
| 2. Uji Hipotesis | 41 |
| a. Uji t-test | 41 |
| b. Uji F..... | 41 |
| c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 41 |
| 3. Uji Analisis Regresi Berganda | 42 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara | 43 |
| 1. Sejarah Provinsi Sumatera Utara | 43 |
| 2. Kondisi Geografis Sumatera Utara | 44 |
| 3. Kondisi Demografi Sumatera Utara..... | 46 |
| B. Gambaran Umum Variabel Penelitian | 46 |
| 1. Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara | 46 |
| 2. Investasi di Provinsi Sumatera Utara | 48 |
| 3. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara | 50 |
| C. Hasil Estimasi..... | 52 |
| 1. Uji Asumsi Klasik | 52 |
| a. Uji Normalitas | 52 |
| b. Uji Multikolinieritas | 53 |
| c. Uji Heterokedastisitas | 54 |
| d. Uji Autokorelasi | 54 |
| 2. Uji Hipotesis..... | 55 |
| a. Uji t-test..... | 55 |
| b. Uji F..... | 56 |

| | |
|--|----|
| c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 57 |
| 3. Hasil Regresi Linear Berganda | 58 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 60 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 63 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016 | 4 |
| Tabel 1.2 Investasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016 | 6 |
| Tabel 1.3 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016..... | 8 |
| Tabel 1.4 Definisi Operasional Variabel | 11 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 31 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas | 53 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji White Heterokedastisitas..... | 54 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi | 55 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji t-test | 55 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji F | 57 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 57 |
| Table 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman | |
|------------|--|----|
| Gambar 1.1 | Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara | |
| | Tahun 1996-2016 | 5 |
| Gambar 1.2 | Investasi di Provinsi Sumatera Utara | |
| | Tahun 1996-2016 | 7 |
| Gambar 1.3 | Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara | |
| | Tahun 1996-2016..... | 9 |
| Gambar 2.1 | Kerangka Pikir | 34 |
| Gambar 4.1 | Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara | |
| | Tahun 1996-2016 | 47 |
| Gambar 4.2 | Investasi di Provinsi Sumatera Utara | |
| | Tahun 1996-2016 | 49 |
| Gambar 4.3 | Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara | |
| | Tahun 1996-2016..... | 51 |
| Gambar 4.4 | Hasil Uji Normalitas Jarque Bera (JB) | 52 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Data Kemiskinan, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi
- Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 4 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan fenomena sosial klasik yang sudah melekat dalam masyarakat. Ukuran dan pengertiannya bersifat relatif bergantung pada kondisi sosial ekonomi yang dimiliki masyarakat. Kemiskinan yang terjadi disuatu Provinsi khususnya Provinsi Sumatera Utara tidak hanya berkaitan dengan aspek-aspek material tetapi juga berkaitan dengan aspek-aspek non material yang harus dijadikan suatu masalah dan solusi untuk mengentaskan kemiskinan. Istilah kemiskinan adalah ketika seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi yang sesuai dengan standar hidup disuatu wilayah tersebut.¹

Sumatera Utara adalah sebuah Provinsi yang terletak di pulau Sumatera, Indonesia dan beribukota di Medan. Sumatera Utara dibagi kepada 25 Kabupaten, 8 kota, 325 Kecamatan dan 5.456 Kelurahan/desa dengan luas wilayah 72.981,23 km² dan jumlah penduduk 14.102.911 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016.² Sumatera Utara dikenal akan keindahan alamnya yang luas dan kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan hasil laut.

Meluasnya kemiskinan banyak membuat masyarakat yang sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Luasnya kemiskinan

¹Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 1-3.

²Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2017* (Medan: BPS, 2017), hlm. 56.

dapat diukur dengan jumlah dan persentase orang dalam keluarga. Untuk menanggulangi kemiskinan yang bersifat multidimensi diperlukan perubahan paradigma peran pemerintah dalam perencanaan dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan.³ Sampai saat ini pemerintah sudah mengupayakan dan melakukan berbagai macam kebijakan atau program untuk pengentasan kemiskinan dengan berbagai pengeluaran. Program yang dibuat pemerintah berupa BOS (Bantuan Operasional Sekolah) bagian pendidikan, Raskin (Beras Miskin), BLT (Bantuan Langsung Tunai), PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri), BLSM (Bantuan Langsung Sementara Masyarakat), Kartu Sakti Jokowi (Kartu Sehat, Pintar, dan Sejahtera), Dana Desa, dan masih banyak lagi program pemerintah yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan.⁴

Seseorang dikatakan miskin jika pendapatannya selama satu tahun setara dengan nilai tukar beras sebanyak 240 kg. BPS menetapkan kriteria kemiskinan berdasarkan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan. Penduduk disebut miskin apabila berada di bawah garis kemiskinan.⁵ Menurut Nurkse dalam buku Sadono Sukirno kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan pada masa lalu tetapi juga menghadirkan hambatan kepada pembangunan di masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal ini Nurkse mengatakan suatu negara jadi miskin karena ia

³ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 74.

⁴ *Ibid.*, hlm. 9-10.

⁵ Abdul Bashith, *Op. Cit.*, hlm. 5.

merupakan negara miskin. Menurut pendapatnya lingkaran perangkap kemiskinan terdiri dari dua jenis yaitu dari segi penawaran modal dan dari segi permintaan modal. Dari segi penawaran modal tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, yang diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah, menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung juga rendah sehingga menyebabkan tingkat pembentukan modal juga rendah yang menyebabkan suatu negara menghadapi kekurangan barang modal dan tingkat produktivitas akan tetap rendah. Dari segi permintaan modal di negara-negara miskin perangsang untuk melaksanakan penanaman modal rendah karena luas pasar untuk berbagai jenis barang terbatas yang disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang rendah, sedangkan pendapatan yang rendah disebabkan oleh produktivitas yang rendah yang diwujudkan oleh pembentukan modal yang terbatas pada masa lalu yang menyebabkan kekurangan perangsang untuk menanam modal (investasi).⁶

Keseragaman pemerintah dalam memaknai kemiskinan baik secara regional maupun nasional membuat upaya mengatasi kemiskinan sering tidak tepat sasaran. Selain itu, pemaknaan atas kemiskinan yang dilakukan dalam pandangan pemerintah hanya dalam perspektif ekonomi semata membuat pengertian kemiskinan itu sendiri menjadi kabur. Di sisi lain selain dalam konteks sosio ekonomi kemiskinan juga terjadi dalam hal sosio budaya dan mentalitas.⁷ Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai

⁶Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.113-114.

⁷Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 1-3.

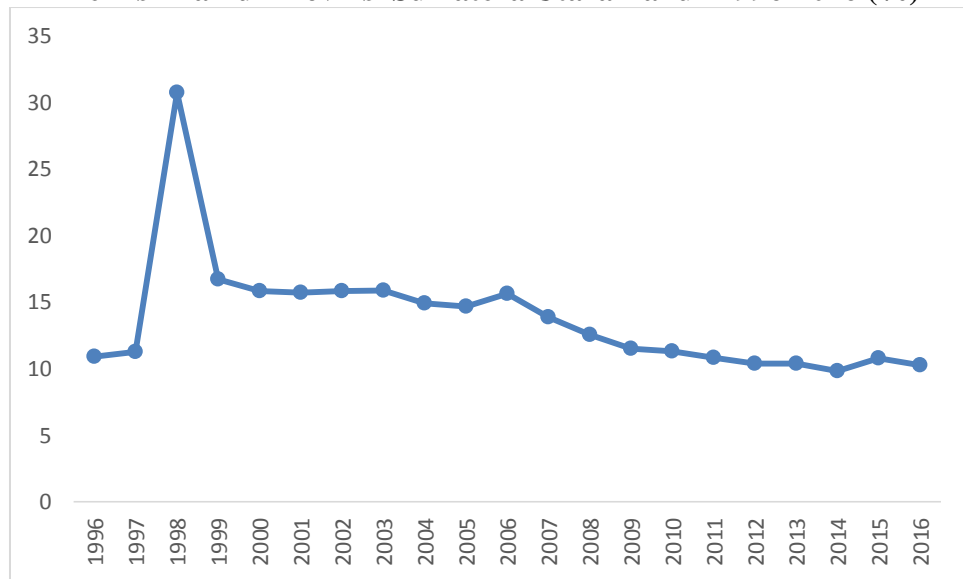
kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1.
Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016

| Tahun | Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa) | Persentase Penduduk Miskin (%) |
|--------------|---|---|
| 1996 | 1.685.000 | 10,92 |
| 1997 | 1.753.000 | 11,27 |
| 1998 | 1.984.000 | 30,77 |
| 1999 | 1.674.000 | 16,74 |
| 2000 | 1.864.000 | 15,84 |
| 2001 | 1.844.000 | 15,75 |
| 2002 | 1.883.890 | 15,84 |
| 2003 | 1.889.400 | 15,89 |
| 2004 | 100.100 | 14,93 |
| 2005 | 1.840.200 | 14,68 |
| 2006 | 1.979.700 | 15,66 |
| 2007 | 1.768.500 | 13,9 |
| 2008 | 1.613.800 | 12,55 |
| 2009 | 1.499.700 | 11,51 |
| 2010 | 1.490.900 | 11,31 |
| 2011 | 1.436.400 | 10,83 |
| 2012 | 1.400.400 | 10,41 |
| 2013 | 1.416.400 | 10,39 |
| 2014 | 1.360.600 | 9,85 |
| 2015 | 1.508.100 | 10,79 |
| 2016 | 1.452.600 | 10,27 |

Sumber: BPS, diolah

Gambar 1.1.
Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016 (%)



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa kemiskinan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 1988 kemiskinan mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu sebesar 30,77 persen. Pada tahun 1999-2005 kemiskinan mengalami penurunan sebesar 16,74 persen menjadi 14,68 persen. Pada tahun 2006 meningkat sebesar 15,66 persen. Pada tahun 2007-2014 menurun sebesar 13,9 persen menjadi 9,85 persen. Pada tahun 2015 meningkat yaitu sebesar 10,75 persen dan pada tahun 2016 menurun sebesar 10,27 persen.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kemiskinan diantaranya pertumbuhan ekonomi, Upah yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup, pendidikan, pengangguran, umur, kurangnya modal, dan

pasar yang sempit.⁸ Salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah investasi. Menurut Bauer dalam buku Sadono Sukirno, apabila berhubungan dengan dunia luar atau menanamkan investasi di negara asing akan memperoleh jenis barang baru dengan kualitas yang tinggi, sehingga merangsang penduduk di negara berkembang untuk bekerja lebih giat sehingga pendapatan akan bertambah dan konsumsi akan semakin tinggi, dengan peningkatan pendapatan atau pendapatan yang tinggi akan mempertinggi tingkat tabungan. Dengan demikian tingkat pembentukan modal akan bertambah besar dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga kemiskinan akan berkurang. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang investasi di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.2 dan Gambar 1.2. dibawah ini.

Tabel 1.2.
Investasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016

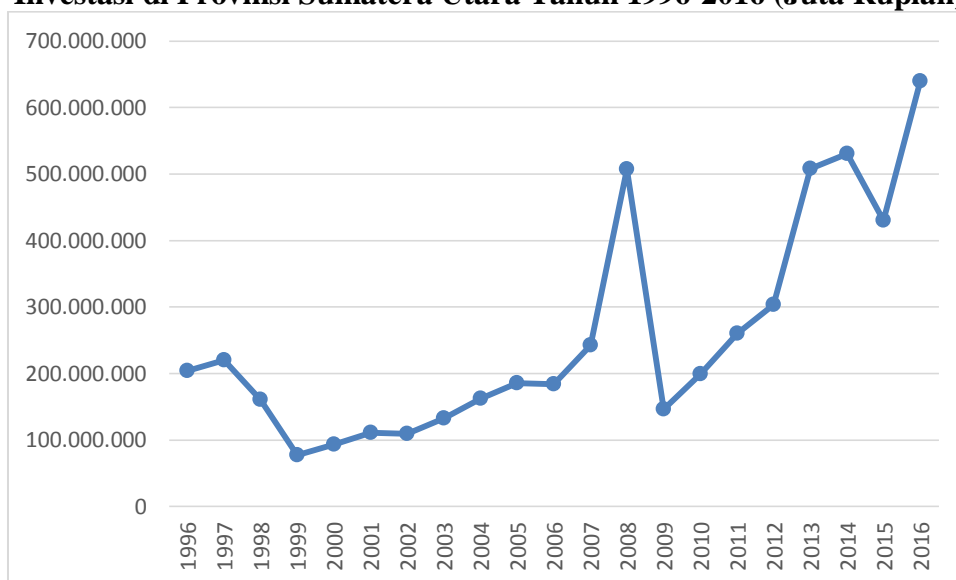
| Tahun | Investasi (Juta Rupiah) | Investasi (%) |
|--------------|--------------------------------|----------------------|
| 1996 | 204.044.380 | 5,40 |
| 1997 | 219.678.861 | 7,11 |
| 1998 | 160.903.754 | -36,5 |
| 1999 | 77.497.940 | -108 |
| 2000 | 93.476.858 | 17,09 |
| 2001 | 111.017.382 | 15,8 |
| 2002 | 109.347.807 | -1,53 |
| 2003 | 132.359.710 | 17,39 |
| 2004 | 162.467.389 | 18,53 |
| 2005 | 185.851.391 | 12,58 |
| 2006 | 183.893.218 | -1,06 |
| 2007 | 242.275.813 | 24,1 |
| 2008 | 507.471.454 | 52,26 |
| 2009 | 146.289.674 | -247 |
| 2010 | 199.386.122 | 26,63 |
| 2011 | 260.411.650 | 23,43 |

⁸Richard G. Lipsey dan Peter O. Steiner, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Keenam*, Diterjemahkan dari “*Economics*” oleh Anas Sidik (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), hlm. 407-408.

| | | |
|------|-------------|-------|
| 2012 | 303.289.644 | 14,14 |
| 2013 | 507.975.269 | 40,29 |
| 2014 | 530.018.737 | 4,159 |
| 2015 | 430.459.722 | -23,1 |
| 2016 | 639.369.400 | 32,67 |

Sumber: BPS, diolah

Gambar 1.2.
Investasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016 (Juta Rupiah)



Sumber: BPS, diolah

Dari Tabel 1.2. dan Gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa investasi mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 1996 investasi sebesar 204.044.380 juta rupiah. Pada tahun 1997 meningkat sebesar 219.678.861 juta rupiah. Pada tahun 1998-1999 menurun sebesar 160.903.754 juta rupiah menjadi 77.497.940 juta rupiah. Pada tahun 2000-2008 meningkat sebesar 93.476.858 juta rupiah menjadi 507.471.454 juta rupiah. Pada tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 146.289.674 juta rupiah. Pada tahun 2010-2014 kembali mengalami peningkatan sebesar 199.386.122 juta rupiah menjadi 530.018.737 juta rupiah. Pada tahun 2015 menurun sebesar 430.459.722 juta rupiah dan

pada tahun 2016 meningkat sebesar 639.369.400 juta rupiah. Selain investasi yang mempengaruhi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan.

Menurut Junaidin Zakaria Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.⁹

Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Untuk mengetahui lebih lanjut pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.3. dan Gambar 1.3. di bawah ini.

Tabel 1.3.
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016

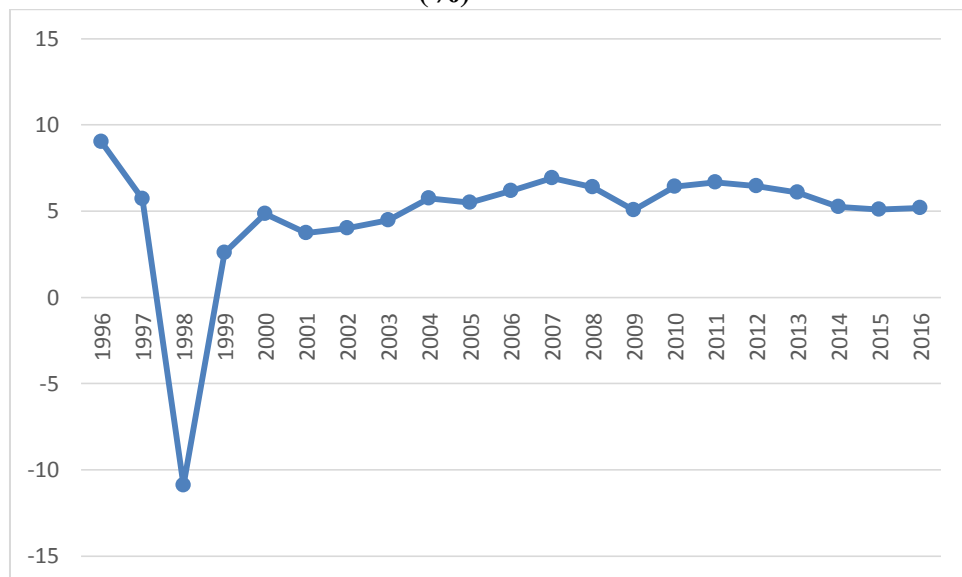
| Tahun | PDRB (Juta Rupiah) | Laju Pertumbuhan (%) |
|-------|--------------------|----------------------|
| 1996 | 23.273.130 | 9,01 |
| 1997 | 24.662.460 | 5,7 |
| 1998 | 22.142.780 | -10,9 |
| 1999 | 22.743.060 | 2,59 |
| 2000 | 23.843.200 | 4,83 |
| 2001 | 24.758.300 | 3,72 |
| 2002 | 75.189.140 | 4,01 |
| 2003 | 78.805.670 | 4,48 |
| 2004 | 83.328.950 | 5,74 |
| 2005 | 87.897.790 | 5,48 |

⁹Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

| | | |
|------|-------------|------|
| 2006 | 93.347.400 | 6,18 |
| 2007 | 99.792.270 | 6,90 |
| 2008 | 106.172.360 | 6,39 |
| 2009 | 111.559.220 | 5,07 |
| 2010 | 118.718.900 | 6,42 |
| 2011 | 126.587.620 | 6,66 |
| 2012 | 134.461.510 | 6,45 |
| 2013 | 142.537.120 | 6,07 |
| 2014 | 149.989.100 | 5,23 |
| 2015 | 157.632.900 | 5,10 |
| 2016 | 166.259.000 | 5,18 |

Sumber: BPS, diolah

Gambar 1.3.
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016
(%)



Sumber: BPS, diolah

Dari Tabel 1.3 dan Gambar 1.3 di atas, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 1996-1998 pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 9,01 persen menjadi -10,9 persen. Pada tahun 1999-2000 meningkat sebesar 2,59 persen menjadi 4,83 persen. Pada tahun 2001 menurun sebesar 3,72 persen. Pada tahun 2002-2007 meningkat sebesar 4,01 persen menjadi 6,90 persen. Pada tahun

2008-2009 menurun sebesar 6,39 persen menjadi 5,07 persen. Pada tahun 2010 meningkat sebesar 6,42 persen. Dan pada tahun 2011-2016 menurun sebesar 6,66 persen menjadi 5,18 persen.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa investasi dan pertumbuhan ekonomi dapat memengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara , sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM RANGKA MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1996-2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Investasi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi selama periode 1996-2016.
2. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi selama periode 1996-2016.
3. Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi selama periode 1996-2016.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini membahas tentang analisis investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mengurangi

tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016 ?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016 ?
3. Apakah investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016 ?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan dari variabel yang dipilih oleh peneliti. Penelitian ini berjudul analisis investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Mekanisme operasional tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.4. di bawah ini.

Tabel 1.4.
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala Pengukuran |
|----|-----------------------------|---|---------------------------------|------------------|
| 1. | Investasi (X ₁) | Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan | 1. PMDN 2. PMA ¹⁰ | Rasio |

¹⁰Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggara Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 183.

| | | | | |
|----|-------------------------------|--|--|-------|
| | | hukum, menyisihkan sebagian pendapatannya agar dapat digunakan untuk melakukan usaha dengan harapan pada suatu waktu tertentu akan mendapat hasil | | |
| 2. | Pertumbuhan Ekonomi (X_2) | Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. | 1. Produk Domestik Bruto (PDB) 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ¹¹ | Rasio |
| 3. | Kemiskinan (Y) | Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. | 1. Pengeluaran Makanan 2. Pengeluaran Bukan Makanan ¹² | Rasio |

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016.

¹¹Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Diterjemahkan dari "Economic Development" oleh Haris Munandar (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 99.

¹²Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 101-102.

2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016.

G. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan sebagai media untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu ekonomi islam yang diperoleh selama kuliah serta menambah pengalaman di bidang penelitian.
2. Bagi Dunia Akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah kepustakaan juga sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan.
3. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait masalah kemiskinan khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan berisi mengenai hasil penelitian mengenai analisis investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

a. Kemiskinan

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti luas kemiskinan dianggap sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Kemiskinan juga berkaitan dengan terbatasnya lapangan pekerjaan.

Menurut Emil Salim dalam buku Junaidin Zakaria kemiskinan adalah suatu keadaan di mana manusia atau penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok. Dan mereka dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok. Kebutuhan yang paling pokok seperti makanan, pakaian, perumahan dan lain-lain.¹

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Karena objek kemiskinan adalah manusia sebagai makhluk social maka yang dikatakan penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan

¹Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi makro* (Jakarta: Gaung Persada , 2009), hlm. 94.

di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan (GK) menurut ukuran BPS terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Sehingga jika di formulasikan maka $GK = GKM + GKNM$. Garis kemiskinan makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori perkapita perhari. Sedangkan Garis kemiskinan non makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.²

b. Ciri-Ciri Kemiskinan Menurut Emil Salim dalam Buku Julius R. Latumaerissa

- 1) Mereka umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal ataupun keterampilan. Faktor produksi yang di miliki sedikit sekali sehingga kemampuan memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas.
- 2) Mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri.
- 3) Tingkat pendidikan mereka rendah, tidak sampai tamat sekolah dasar.
- 4) Kebanyakan mereka tinggal di pedesaan.
- 5) Banyak diantara mereka yang hidup dikota masih berusia muda dan tidak mempunyai keterampilan (*skill*) atau pendidikan.

²Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 101-102.

Sedangkan kota di banyak negara sedang berkembang tidak siap menampung gerak urbanisasi penduduk desa ini.

- 6) Pemenuhan kebutuhan akan nilai-nilai utama secara layak, ini maksudnya sama dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia secara layak.³

c. Teori Kemiskinan

Menurut Nurkse dalam buku Sadono Sukirno kemiskinan bukan saja di sebabkan oleh ketiadaan pembangunan pada masa lalu tetapi juga menghadirkan hambatan kepada pembangunan dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan hal ini suatu negara jadi miskin karena ia merupakan negara miskin. Menurut pendapatnya lingkaran perangkap kemiskinan terdiri dari dua jenis yaitu dari segi penawaran modal dan dari segi permintaan modal. Dari segi penawaran modal tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, yang diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah, menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung juga rendah sehingga menyebabkan tingkat pembentukan modal juga rendah yang menyebabkan suatu negara menghadapi kekurangan barang modal dan tingkat produktivitas akan tetap rendah. Dari segi permintaan modal di negara-negara miskin perangsang untuk melaksanakan penanaman modal rendah karena luas pasar untuk berbagai jenis barang terbatas yang disebabkan oleh pendapatan

³*Ibid.*, hlm. 100.

masyarakat yang rendah, sedangkan pendapatan yang rendah disebabkan oleh produktivitas yang rendah yang diwujudkan oleh pembentukan modal yang terbatas pada masa lalu yang menyebabkan kekurangan perangsang untuk menanam modal (investasi).⁴

d. Penyebab Kemiskinan

Menurut John Kenneth Galbraith dalam buku Junaidin Zakaria kemiskinan sebagai akibat dari sifat pemerintahan dan sistem ekonomi yang tidak mampu mengatur perekonomian secara lebih tepat, persaingan bebas yang tidak terkendali, dan upah tenaga kerja yang ditekan.⁵ Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan diantaranya adalah tingkat dan laju pertumbuhan output, distribusi pendapatan, kesempatan kerja, dan investasi.⁶

Menurut Samuelson dan Nordhaus negara yang berpendapatan rendah disebabkan karena rendahnya pendapatan, kesehatan yang buruk, harapan hidup yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah dan kekurangan gizi⁷ serta kurangnya kemampuan untuk memperkuat diri sendiri.⁸

⁴Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.113-114.

⁵Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro , Op. Cit.*, hlm. 96.


⁶Chairul Nizar, dkk, “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia” dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 1, No. 2, Mei 2013, hlm. 4.

⁷Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, Diterjemahkan dari “Macroeconomics” Oleh Gretta dkk (New York: PT Media Global Edukasi, 2004), hlm. 274-275.

⁸*Ibid.*, hlm. 282.

e. Kemiskinan dalam Ajaran Islam

Dalam ajaran Islam kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang terus diupayakan pencegahannya. Islam menjamin kehidupan fakir miskin dengan menyatakan dalam harta orang kaya terdapat hak mereka, sebagaimana firman Allah dalam Al'quran surah Adz – Dzariyat ayat 19.


 وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: Dan pada harta benda mereka ada hak orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta.⁹

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa pada harta yang kita miliki terdapat hak orang miskin yang meminta. Orang miskin yang meminta seperti pengemis, pengamen dan lainnya sedangkan orang miskin yang tidak meminta ialah orang yang tidak mendapatkan kecukupan bagi penghidupannya meskipun telah berusaha dan tidak pula diketahui keadaannya hingga mudah diberi sedekah.

2. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan suatu produksi. Tanpa adanya investasi, proses produksi tidak akan berjalan dengan lancar yang mengakibatkan

⁹Departemen Agama RI, *AL-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 521.

penurunan pada output keseluruhan. Kenaikan investasi akan menambah kapasitas produksi dan meningkatkan output baik daerah maupun nasional.

Menurut Tandelilin dalam buku Nurul Huda dan Mustafa Edwin, investasi adalah sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua yaitu : investasi *financial asset* dan investasi *real asset*. Investasi *financial asset* dilakukan pada pasar uang, misalnya berupa sertifikat defosito, surat berharga pasar uang dan lainnya. Sedangkan investasi *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik dan lainnya. Sedangkan tujuan investasi ialah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa yang akan datang yang merupakan keinginan setiap manusia.¹⁰

Investasi juga disebut dengan penanaman modal atau pembentukan modal yang menentukan tingkat pengeluaran. Apabila para pengusaha menggunakan uang untuk membeli barang – barang modal maka pengeluaran tersebut dinamakan investasi. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan

¹⁰Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 7-8.

perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dimasa yang akan datang.¹¹

b. Fungsi Investasi

Dalam ekonomi konvensional fungsi investasi merupakan suatu bisnis yang tidak dapat di perediksi dan berresiko, karena investasi tidak harus mengikuti pergerakan yang sama dengan produk nasional bruto.¹² Sedangkan menurut M.M Metwally, fungsi investasi dalam perekonomian islam adalah mengembangkan suatu fungsi investasi dalam perekonomian konvensional.¹³

Menurut beberapa pandangan kontemporer, seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah di investasikannya, tetapi dikenakan pajak pada jumlah keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian Islam semua aset-aset yang tidak termanfaatkan di kenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi dari pada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak termanfaatkan. Faktor lain yang ikut mempengaruhi tingkah laku investasi dalam perekonomian islam adalah ketidakberadaan dari suku bunga. Islam melarang pembayaran bunga pada semua jenis pinjaman pribadi, komersial, pertanian, industri dan lainnya, walaupun

¹¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 121.

¹²Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 294.

¹³*Ibid.*, hlm. 296.

pinjaman-pinjaman ini dilakukan untuk teman, perusahaan swasta maupun perusahaan publik.¹⁴

c. Teori Investasi

Menurut Bauer dalam buku Sadono Sukirno, apabila berhubungan dengan dunia luar atau menanamkan investasi di negara asing akan memperoleh jenis barang baru dengan kualitas yang tinggi, sehingga merangsang penduduk di negara berkembang untuk bekerja lebih giat sehingga pendapatan akan bertambah dan konsumsi akan semakin tinggi, dengan peningkatan pendapatan atau pendapatan yang tinggi akan mempertinggi tingkat tabungan. Dengan demikian tingkat pembentukan modal akan bertambah besar dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga kemiskinan akan berkurang.¹⁵

d. Investasi dalam Pandangan Islam

Islam memandang harta dengan acuan akidah yang disarankan Al-Qur'an yakni di pertimbangkannya kesejahteraan manusia, alam masyarakat dan hak milik. Islam mendorong setiap manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi. Islam membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu, mengembangkan dan memanfaatkannya sepanjang tidak melanggar ketentuan agama. Investasi merupakan salah satu ajaran konsep islam selain sebagai pengetahuan juga bernuansa

¹⁴*Ibid.*, hlm. 297.

¹⁵Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 117.

spiritual karena menggunakan konsep syari'ah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim,¹⁶ karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki seseorang menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain.¹⁷ Hal tersebut di jelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Al- Hasyr ayat 18 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Hasyr: 18).¹⁸

Investasi dalam pandangan Islam ada 3 sudut pandang yaitu individu, masyarakat dan agama. Dimana dalam individu investasi merupakan kebutuhan fitrah, dimana setiap individu berkeinginan untuk menikmati kekayaannya dalam waktu seluas mungkin. Jadi investasi merupakan jembatan bagi individu dalam rangka memenuhi kebutuhan fitrah. Investasi bagi masyarakat merupakan

¹⁶Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 9-10.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 14.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 10.

kebutuhan sosial dan bagi agama investasi merupakan kewajiban syariat, yang taruhannya pahala dan dosa.¹⁹

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut pengamat ekonomi, pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan adanya kenaikan pendapatan masyarakat dan individu dalam waktu yang lama. Bagi negara berkembang peningkatan *income* bukan merupakan satu-satunya tanda adanya pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi bisa diindikasikan dengan upaya untuk mengentaskan kemiskinan, mengatasi masalah pengangguran kesehatan dan mewujudkan keadilan dalam pendistribusian kekayaan.²⁰ Dan yang utama untuk mempertahankan pertumbuhan adalah tabungan, investasi, kerja keras, kemajuan teknologi dan manajemen kreatif.²¹

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah

¹⁹Masyhuri Machfudz, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 122-123.

²⁰Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam*, Diterjemahkan dari “*Al-Madkhal Li al-fikri Al-Ikhrom Iqtishaad fi al-islam*” oleh Ahmad (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 138.

²¹Umer Chapra, *Alqur’an Menuju Sistem Moneter yang Adil*, Diterjemahkan dari “*Islam And The Economy Challenge*” oleh Ikhwan Abidin Basri (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 99.

suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, yang akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat akan meningkat sehingga kemiskinan berkurang.²²

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data produk domestik bruto (GNP), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. Pendapat Smith mengenai corak pertumbuhan ekonomi bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi kerja akan terjadi dan belakangan akan menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak.²³

b. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

1) Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada

²²Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

²³Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 245.

masa permulaan proses pertumbuhan ekonomi. Apabila suatu negara mempunyai kekayaan alam kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan menjadi lebih mudah terutama dari pengusaha-pengusaha dari negara yang lebih maju.

2) Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu negara menambah produksi. Berdasarkan pendidikan, latihan dan pengalaman kerja akan menimbulkan produksi yang lebih cepat dari pada penambahan tenaga kerja.²⁴

3) Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi. Tanpa adanya alat-alat untuk menangkap ikan dan berburu, bercocok tanam dan mengambil hasil hutan, masyarakat yang kurang maju akan merasa kesusahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang di capai oleh suatu

²⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 429-430.

masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.²⁵

4) Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat mempunyai peran penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat. Di dalam sistem sosial juga dimana sebagian besar tanah dimiliki oleh tuan-tuan tanah atau dimana luas tanah yang dimiliki adalah sangat kecil dan tidak ekonomis sehingga pembangunan ekonomi tidak sesuai harapan.²⁶

c. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi

²⁵*Ibid.*, hlm. 431

²⁶*Ibid.*, hlm. 432.

pertumbuhan ekonomi. Apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi akan tinggi maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar sehingga menimbulkan investasi baru pertumbuhan ekonomi terwujud dan kemakmuran masyarakat.²⁷

2) Teori Schumpeter

Dalam mengemukakan teori pertumbuhannya schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Segolong pengusaha berpikir untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan dengan berbagai pembaharuan dan peminjaman modal dalam melakukan penanaman modal. Investasi yang baru ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan menambah pendapatan masyarakat, konsumsi masyarakat menjadi lebih tinggi juga mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru.

3) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus di penuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang.²⁸

²⁷*Ibid.*, hlm. 433.

²⁸*Ibid.*, hlm. 434-435.

4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik di kembangkan oleh Abramovits dan Solow. Pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.²⁹

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka di harapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat sehingga bisa mengatasi kemiskinan.³⁰

d. Pertumbuhan Ekonomi Islam

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan

²⁹*Ibid.*, hlm. 437.

³⁰Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada , 2009), hlm. 104.

Sunnah. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Al-Qur'an dalam Surah An-Nahl: 112.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً
يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ
اللَّهِ فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا
يَصْنَعُونَ

Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.³¹

Berdasarkan ayat diatas, kemapanan secara ekonomi akan diperoleh jika manusia selalu beristighfar serta menjauhi kemaksiatan dan selalu berjalan sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Jika hambanya mengingkari nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah, maka Allah akan menghukum hambanya dengan kelaparan dan ketakutan. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut akan menurun. Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa

³¹Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 280.

dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.³²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam menguji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan pada kajian penelitian peneliti. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|--|
| 1 | Chairul Nizar, Abubakar Hamzah dan Sofyan Syahnur (Jurnal di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh) 2013 | Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. | Investasi (X1) Tenaga Kerja (X2) Pertumbuhan Ekonomi (Y) Kemiskinan (Y) | Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap tingkat kemiskinan secara langsung sangat kecil namun hubungannya negatif dan signifikan. FDI, investasi pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan |

³²Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam* Diterjemahkan dari “*Al-Madkhal Li al-fikri Al-Ikhrom Iqtishaad fi al-islam*” oleh Ahmad (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 139-140

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| | | | | terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya pengaruh estimasi pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan juga tidak begitu besar namun hubungannya negatif dan signifikan. |
| 2 | Kiki Reski Amelia (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan) 2016 | Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004-2013. | Inflasi (X1) Pertumbuhan Ekonomi (X2) Kemiskinan (Y) | Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan tetapi secara simultan variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi serta variabel dummy memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan |
| 3 | Seri Jefri Adil Waruwu (Skripsi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta) 2016 | Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah, dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia 1995-2015. | Pertumbuhan Ekonomi (X1) Pengangguran (X2) Belanja Pemerintah (X3) Investasi (X4) Kemiskinan (Y) | Analisis data menunjukkan bahwa : 1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 1995 – 2014 2. Pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 1995 – 2014 3. Belanja pemerintah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 1995 – 2014 |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | 4. Investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 1995 – 2014 |
|--|--|--|--|---|

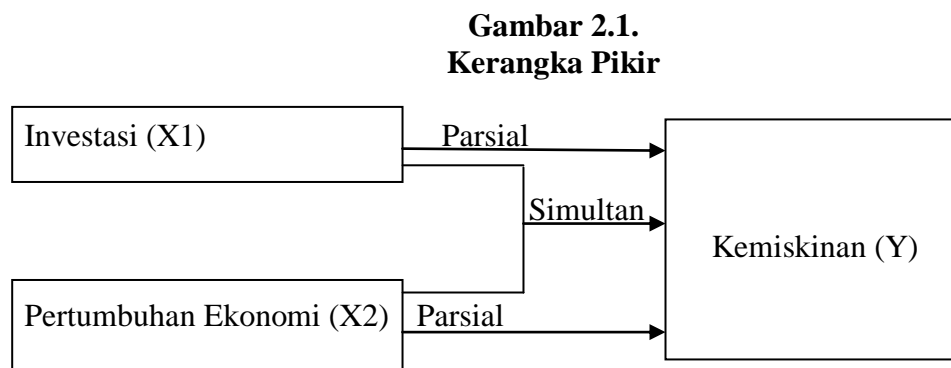
Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan penelitian terhadap penelitian terdahulu yaitu, Chairul Nizar, Abubakar Hamzah dan Sofyan Syahnur menganalisis pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2013 sedangkan peneliti meneliti mengenai analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dalam rangka mengurangi tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015. Peneliti Kiki Reski Amelia meneliti tentang pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 dan Seri Jefri Adil Waruwu meneliti tentang analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Investasi terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995-2014.

Dari tiga peneliti tersebut menggunakan variabel independen dan daerah penelitian yang berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan investasi dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen dan kemiskinan sebagai variabel dependen.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian.³³ Investasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu syarat untuk mengurangi kemiskinan dengan pembentukan investasi dan pembangunan pertumbuhan ekonomi masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk di konsumsi, melainkan ada sebagian yang di tabung.

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Pada model kerangka pikir diatas dijelaskan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran, belanja pemerintah dan investasi. Kemiskinan dipengaruhi oleh investasi. Ketika investasi meningkat akan memperoleh jenis barang baru dengan kualitas yang tinggi, sehingga merangsang penduduk di negara berkembang untuk bekerja lebih giat sehingga pendapatan akan bertambah dan konsumsi akan semakin tinggi, dengan peningkatan

³³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

pendapatan atau pendapatan yang tinggi akan mempertinggi tingkat tabungan. Dengan demikian tingkat pembentukan modal akan bertambah besar dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga kemiskinan akan berkurang.

Kemiskinan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas prekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas prekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat sehingga bisa mengatasi kemiskinan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis juga merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.³⁴

H₀₁ : Investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

³⁴Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 251.

- H_{a1} : Investasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
- H₀₂ : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
- H_{a2} : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara
- H₀₃ : Investasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
- H_{a3} : Investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan rentang waktu 1996 sampai 2016. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2017 sampai tanggal 25 April 2018.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.¹

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.² Data yang digunakan adalah *data time series*, yaitu data yang berdasarkan runtun waktu atau nilai yang diambil pada waktu yang berbeda. Data diperoleh melalui dokumentasi di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

¹Hendri Tanjung dan Abrista Dewi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

²Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004) hlm. 138.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data investasi, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Adapun teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian.⁵

Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu tersedianya laporan kemiskinan, Investasi dan pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Website resmi www.bps.go.id tahun 1996-2016. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 sampel.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang

³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 61.

⁴*Ibid.*, hlm. 62.

⁵Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam , Op. Cit.*, hlm.

terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program *Eviews 9* dan data *time series*.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak diperlukan uji normalitas. Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji Jarque-Berra (JB test). Apabila nilai *p-value* > tingkat signifikan maka residual terdistribusi normal.⁶

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika antar variabel

⁶Shcohrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 42.

independen ada korelasi yang tinggi diatas 90%, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF > 10$. Jika nilai $VIF < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Untuk membuktikan dugaan uji heteroskedastisitas pertama maka dilakukan uji *White Heteroscedasticity*. Jika nilai F dan *Obs*R-Squared* lebih besar dari X_2 tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan

⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: 2005), hlm. 91.

⁸Shochrul Ajija, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 37.

adalah dengan uji L.M (metode *Bruesch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs.R-Squared*. Jika probabilitas dari *Obs*R-Squared*, melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada masalah autokorelasi.⁹

2. Uji Hipotesis

a. Uji t-test

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini akan membandingkan nilai p-value dengan α . Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_a diterima.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji akan membandingkan nilai p-value dengan α . Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka berarti bahwa variasi

⁹*Ibid.*, hlm. 40.

dalam variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen.¹⁰

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi dapat dikatakan linear berganda jika variabel peubah yang akan diperkirakan dijelaskan oleh variasi dari beberapa peubah dan penjelas (lebih dari satu peubah penjelas). Artinya terdapat beberapa variabel independen yaitu X1, X2, X3...Xn yang mempengaruhi satu variabel dependen/ Y. Model regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut:

$$POOR = \beta_0 + \beta_1 INV + \beta_2 GROWTH + e$$

Keterangan:

| | |
|--------------------|-----------------------|
| POOR | = Kemiskinan |
| INV | = Investasi |
| GROWTH | = Pertumbuhan Ekonomi |
| β_0 | = Konstanta |
| β_1, β_2 | = Koefisien Regresi |
| e | = error |

¹⁰*Ibid.*, hlm. 34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Provinsi Sumatera Utara

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatera dengan wilayah meliputi seluruh Pulau Sumatera, dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di Kota Medan. Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu: Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia (R.I.) No. 10 Tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu: Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April 1948 selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara. Pada awal tahun 1949, dilakukan kembali reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Dengan Keputusan Pemerintah Darurat R.I. Nomor 22/Pem/PDRI pada tanggal 17 Mei 1949, jabatan

Gubernur Sumatera Utara diadukan. Selanjutnya dengan Ketetapan Pemerintah Darurat R.I. pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 5 Tahun 1950 pada tanggal 14 Agustus 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang R.I. No. 24 Tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk Daerah Otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebagian menjadi wilayah Provinsi Aceh.¹

2. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada dibagian Barat Indonesia, terletak pada garis $1^{\circ} - 4^{\circ}$ Lintang Utara dan $98^{\circ} - 100^{\circ}$ Bujur Timur. Letak Provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan internasional dan berdekatan dengan Singapura dan Malaysia serta diapit oleh tiga Provinsi dengan batas-batas sebagai berikut:²

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh
- b. Di sebelah Timur dengan Negara Malaysia diselat Malaka
- c. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan SumateraBarat
- d. Dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia

Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah/ kawasan dilihat dari kondisi letak dan kondisi alam yaitu kawasan Pantai Barat

¹http://id.wikipedia.org/wiki/sumatera_utara, diakses pada Selasa, 08 November 2017 pukul 16.11 WIB.

²Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016* (Medan: BPS, 2016), hlm. 5.

meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung Sitoli. Kawasan Dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.³

Luas Daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di Daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-Pulau Batu, serta beberapa Pulau Kecil, baik dibagian Barat maupun bagian Timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/ kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00km², di ikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km², kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas

³*Ibid.*, hlm. 5-6.

6.030,47km².Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00km² dari total luas Sumatera Utara.⁴

3. Kondisi Demografi Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah.Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, Jawa, dan berbagai suku lainnya.⁵

Pada tahun 2016 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.102.911 jiwa,⁶ yang terdiri dari 7.037.326 jiwa penduduk laki-laki dan 7.065.585 jiwa penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin *sex ratio* sebesar 99,60 dan penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dibanding dengan daerah pedesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan adalah 7.335.587 jiwa dan yang tinggal di daerah pedesaan adalah 6.767.324 jiwa.⁷

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana manusia atau penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok. Dan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok.Kebutuhan yang paling pokok seperti makanan,

⁴*Ibid.*, hlm. 7

⁵Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015* (Medan: BPS, 2015), hlm.

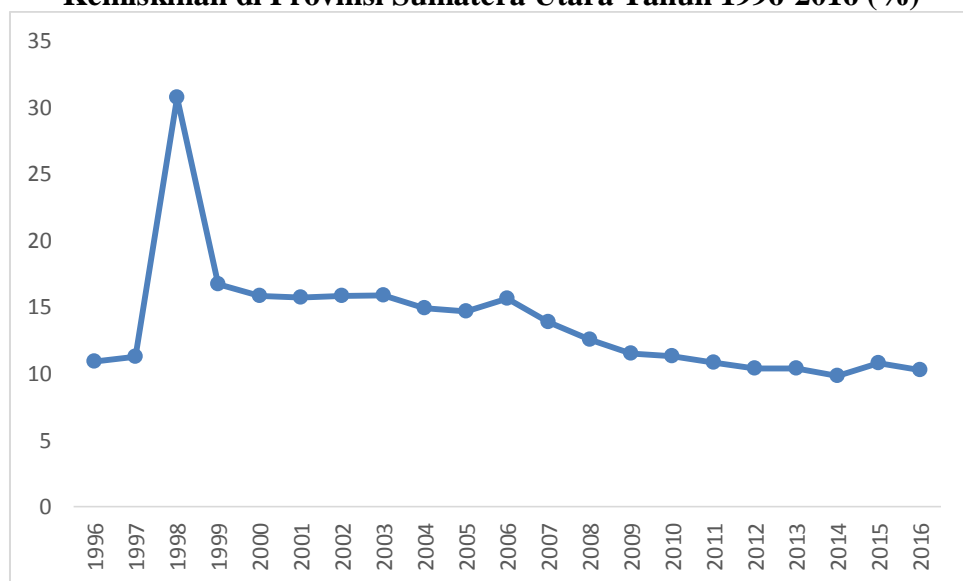
⁶Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2017* (Medan: BPS, 2017), hlm. 62

⁷*Ibid.*, hlm. 64-65.

pakaian, perumahan dan lain-lain. Penilaian kebutuhan pokok yang diperlukan oleh setiap orang agar tetap bisa hidup secara manusiawi adalah mempunyai nilai gizi, nilai protein dan kalori yang sesuai dengan tingkat usia, jenis kelamin, keadaan iklim, pekerjaan, tingkat kesehatan dan pendidikan dan tempat tinggal yang bisa melindunginya.

Kemiskinan dapat terjadi karena sifat pemerintahan dan sistem ekonomi yang tidak mampu mengatur perekonomian secara lebih tepat, persaingan bebas yang tidak terkendali, upah tenaga kerja yang ditekan, rendahnya pendapatan, tingkat pendidikan yang rendah dan kekurangan giziserta kurangnya kemampuan untuk memperkuat diri sendiri. Masalah kemiskinan juga dialami oleh seluruh dunia tanpa terkecuali Provinsi Sumatera Utara. Berikut grafik yang menjelaskan perkembangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Gambar 4.1.
Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016 (%)



Sumber: BPS, diolah

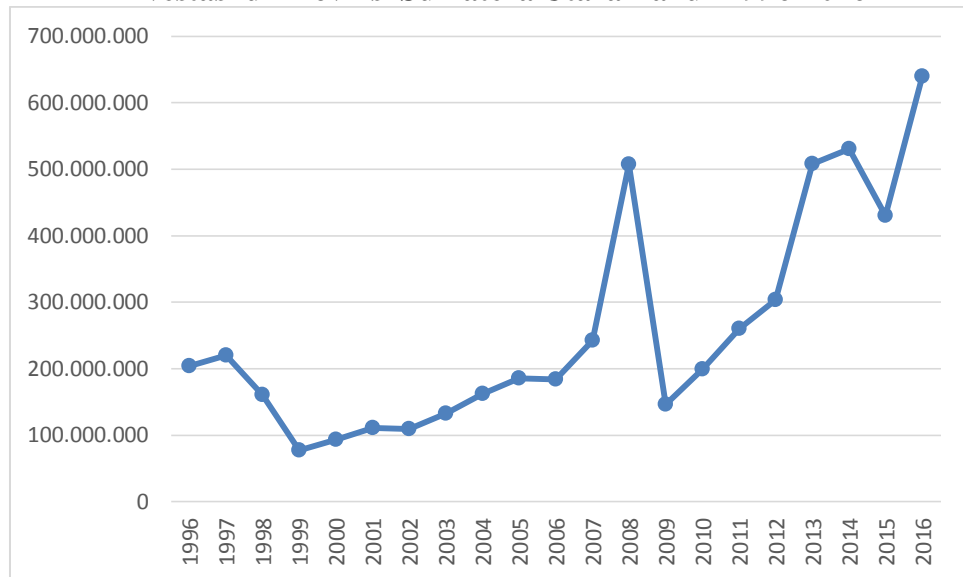
Berdasarkan Gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara selama tahun 1996-2016 menunjukkan adanya fluktuasi yang bervariasi dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh faktor yang berbeda. Pada tahun 1988 kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara meningkat secara drastis dan mencapai titik tertinggi kemiskinan sebesar 30,77 persen. Hal ini terjadi karena krisis moneter yang terjadi di Indonesia, ketidakmerataan pendapatan antar sektor, kelompok dan wilayah. Dan Pada tahun 2014 kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,85 persen yang disebabkan karena meningkatnya pendapatan, tingkat pendidikan yang semakin membaik, banyaknya upaya dan program yang dilakukan pemerintah dan meningkatnya kemampuan untuk memperkuat diri sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Investasi di Provinsi Sumatera Utara

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan suatu produksi. Tanpa adanya investasi, proses produksi tidak akan berjalan dengan lancar yang mengakibatkan penurunan pada output keseluruhan. Kenaikan investasi akan menambah kapasitas produksi dan meningkatkan output baik daerah maupun nasional. Menurut Tandililin, investasi adalah sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Perkembangan investasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1996-2016 mengalami fluktuasi pada tahun-tahun tertentu. Berikut merupakan grafik investasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1996-2016.

Gambar 4.2.
Investasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016



Sumber: BPS, diolah

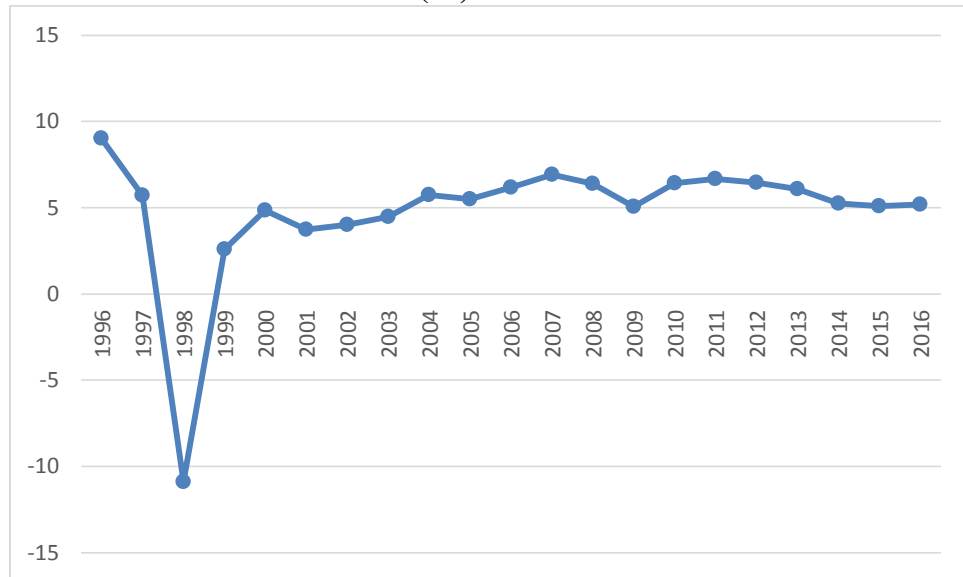
Berdasarkan Gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa investasi mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 1999 merupakan investasi yang paling rendah di provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 77.497.940 juta rupiah hal ini terjadi karena lemahnya pergerakan ekonomi pasca reformasi yang dinilai terlalu lambat, masih kurang terurusnya berbagai sarana dan prasarana, dan pendapatan masyarakat yang standar. Dan pada tahun 2016 investasi di Provinsi Sumatera Utara merupakan investasi tertinggi yaitu sebesar 639.369.400 juta rupiah yang disebabkan karena banyaknya sumber dana yang digunakan para investor untuk melakukan investasi baik secara konvensional maupun secara syariah.

3. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1996-2016 ada yang mengalami peningkatan bahkan juga penurunan. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1996-2016. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.3.
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2016
(%)



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 1998 merupakan pertumbuhan ekonomi paling rendah di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar -10,9 persen. Hal ini disebabkan karena pada tahun 1988 Indonesia mengalami krisis moneter, buruknya kondisi sektor perbankan nasional dan semakin besarnya ketergantungan Indonesia terhadap modal asing termasuk pinjaman dan impor. Merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar dan faktor politik yang tidak aman sehingga mengakibatkan barang dan jasa terus meningkat sampai akhir tahun 1998. Dan pada tahun 2000-2016 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dapat dikatakan stabil karena peningkatan dan penurunan yang terjadi tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

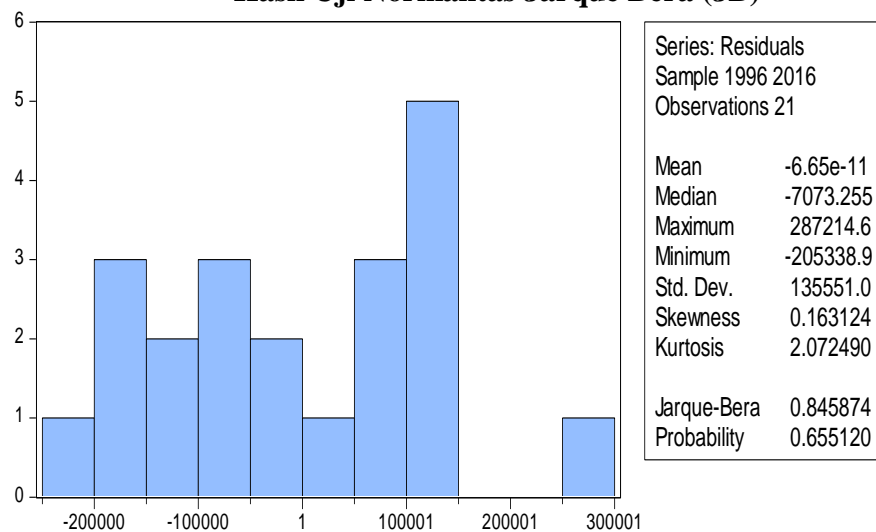
C. Hasil Estimasi

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari persyaratan uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis data yang sesungguhnya data harus berdistribusi normal. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal peneliti menggunakan JB-test dengan melihat angka probabilitas dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan JB-test dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut ini.

Gambar 4.4.
Hasil Uji Normalitas Jarque Bera (JB)



Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas, diketahui bahwa nilai probability sebesar $0,655120 > 0,05$. Dengan demikian data

penelitian yang terdiri dari tingkat kemiskinan (Y), investasi (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Data: 04/12/18 Time: 20:50
Sample: 1996 2016
Included observations: 21

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 4.42E+09 | 4.543520 | NA |
| INV | 8.48E-08 | 8.043133 | 2.262196 |
| GROWTH | 9.51E-07 | 10.04618 | 2.262196 |

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, diketahui nilai VIF dari investasi sebesar 2.262196 dan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.262196. Kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari investasi dan pertumbuhan ekonomi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linear adalah dengan melihat nilai prob. F-statistik. Apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *White Heteroskedasticity Test* dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2.
Hasil Uji White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.757279 | Prob. F(5,15) | 0.5940 |
| Obs*R-squared | 4.232545 | Prob. Chi-Square(5) | 0.5164 |
| Scaled explained SS | 1.667521 | Prob. Chi-Square(5) | 0.8930 |

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa nilai prob. Obs*R-Squared (X2) sebesar 0,5164 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, investasi (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi diantara anggota rangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji LM (metode *Bruesch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs*R-Squared*, jika prob dari *Obs*R-Squared* melebihi tingkat

kepercayaan. Artinya, tidak ada masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.386597 | Prob. F(2,16) | 0.1239 |
| Obs*R-squared | 4.825309 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0896 |

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, nilai *Obs*R-Squared* sebesar 0,0896 lebih besar dari tingkat kepercayaan (0,05). Dengan demikian, investasi (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

2. Uji Hipotesis Regresi

a. Uji t-test

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasivariabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 di tolak dan sebaliknya apabila $p\text{-value} > \alpha$ maka H_a diterima. Hasil uji t-test dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini

Tabel 4.4.
Hasil Uji t-test

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1955689. | 66461.19 | 29.42602 | 0.0000 |
| INV | -0.000374 | 0.000291 | -1.284147 | 0.2154 |
| GROWTH | -0.002083 | 0.000975 | -2.136585 | 0.0466 |

Sumber: Hasil data, diolah

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.4 diatas, apabila nilai prob t-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai prob t-statistik lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas

1) Investasi

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai prob. t-statistik dari investasi sebesar 0,2154 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

2) Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai prob. t-statistik dari pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0466 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_a diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5.
Hasil Uji F

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 11.66489 | Durbin-Watson stat | 1.020946 |
| Prob(F-statistic) | 0.000564 | | |

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian data diperoleh nilai prob. F-statistik lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000564, maka H_0 di tolak. Artinya, semua variabel independen yang terdiri dari investasi (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| | |
|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.564479 |
| Adjusted R-squared | 0.516087 |
| S.E. of regression | 142883.3 |
| Sum squared resid | 3.67E+11 |
| Log likelihood | -277.4446 |
| F-statistic | 11.66489 |
| Prob(F-statistic) | 0.000564 |

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, nilai *R-Square* diperoleh sebesar 0,564479. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variasi kemiskinan sebesar 56,44 persen. Sedangkan sisanya sebesar 43,56 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain yang memengaruhi kemiskinan.

3. Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Investasi (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) terhadap tingkat Kemiskinan (Y) di Provinsi Sumatera Utara. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Berdasarkan estimasi yang dilakukan, maka hasil regresi linear berganda penelitian ini adalah:

Tabel 4.7.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variabel: POOR
Method: Least Squares
Data: 04/12/18 Time: 20:45
Sample: 1996 2016
Included observations: 21

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 1955689. | 66461.19 | 29.42602 | 0.0000 |
| INV | -0.000374 | 0.000291 | -1.284147 | 0.2154 |
| GROWTH | -0.002083 | 0.000975 | -2.136585 | 0.0466 |
| R-squared | 0.564479 | Mean dependent var | | 1673557. |
| Adjusted R-squared | 0.516087 | S.D. dependent var | | 205398.9 |
| S.E. of regression | 142883.3 | Akaike info criterion | | 26.70901 |
| Sum squared resid | 3.67E+11 | Schwarz criterion | | 26.85823 |

| | | | |
|-------------------|-----------|----------------------|----------|
| Log likelihood | -277.4446 | Hannan-Quinn criter. | 26.74139 |
| F-statistic | 11.66489 | Durbin-Watson stat | 1.020946 |
| Prob(F-statistic) | 0.000564 | | |

Sumber: Data Penelitian, diolah

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.7 diatas, maka persamaan analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah:

$$POOR = \beta_0 + \beta_1 INV + \beta_2 GROWTH + e$$

$$POOR = 1,955,689 - 0,000374INV - 0,002083GROWTH + e$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebanyak 1,955,689 artinya apabila investasi dan pertumbuhan ekonomi bernilai 0, maka kemiskinan sebanyak 1,955,689 juta jiwa.
- b. Nilai koefisien regresi pada investasi sebanyak -0,000374, artinya jika investasi meningkat 1 juta rupiah dan pertumbuhan ekonomi dianggap tetap maka kemiskinan menurun sebanyak 0,000374 juta jiwa. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan yang negatif antara investasi dengan kemiskinan. Investasi yang tinggi akan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
- c. Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebanyak -0,002083, artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat 1 juta rupiah dan investasi dianggap tetap maka kemiskinan menurun sebanyak 0,002083 juta jiwa. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan

kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

D. Pembahasan

Penelitian ini berjudul analisis investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1996-2016. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 9, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,564479. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variasi kemiskinan sebesar 56,44 persen. Sedangkan sisanya sebesar 43,56 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan seperti pendidikan, umur, upah yang tidak memadai, belanja pemerintah, kesehatan, tenaga kerja, dan kurangnya lapangan kerja yang dimiliki suatu daerah tertentu.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *Eviews* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variasi kemiskinan. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini ternyata tidak semua variabel bebas berpengaruh dalam penelitian ini.

Investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya hasil

interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap pengaruh masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil regresi investasi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar $-0,000374$. hal ini berarti investasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan. Dimana apabila investasi mengalami kenaikan 1 juta rupiah maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar $0,000374$ juta jiwa dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tetap. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, investasi memiliki nilai prob. t-statistik sebesar $0,2154$ yang lebih besar dari $0,05$. Hal ini berarti investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan Bauer dalam buku Sadono Sukirno yaitu apabila berhubungan dengan dunia luar atau menanamkan investasi di negara asing akan memperoleh jenis barang baru dengan kualitas yang tinggi, sehingga merangsang penduduk di negara berkembang untuk bekerja lebih giat sehingga pendapatan akan bertambah dan konsumsi akan semakin tinggi, dengan peningkatan pendapatan atau pendapatan yang tinggi akan mempertinggi tingkat tabungan. Dengan demikian tingkat pembentukan modal akan bertambah besar dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga kemiskinan akan berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Seri Jefri Adil Waruwu dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 1995-2015.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar $-0,002083$. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dimana ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan 1 juta rupiah maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar $0,002083$ juta jiwa dengan asumsi investasi tetap. Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai prob. T-statistik sebesar $0,0466$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan Junaidin Zakaria menurut pendapatnya Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat

pada suatu priode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas prekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka di harapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat sehingga kemiskinan akan berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairul Nizar, Abubakar Hamzah dan Sofyan Syahnur dengan judul “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial investasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel lain yang memengaruhi variabel dependen sebesar 43,56 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi R-Squared.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1996-2016. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1996-2016 sebesar $-0,000374$. Artinya jika investasi meningkat 1 juta rupiah maka tingkat kemiskinan menurun sebanyak $0,000374$ juta jiwa. Investasi yang tinggi akan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1996-2016 sebesar $-0,002083$. Artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat 1 juta rupiah maka tingkat kemiskinan menurun sebanyak $0,002083$ juta jiwa. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menurunkan tingkat kemiskinan.
3. Investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran

1. Pemerintah di Provinsi Sumatera Utara sebaiknya lebih memperhatikan masyarakat miskin dengan melakukan berbagai kebijakan, upaya dan program yang lebih tepat untuk mengatasi tingkat kemiskina di Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan variabel, model dan rentan waktu data yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan* Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Chairul Nizar, dkk, “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia” dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 1, No. 2, Mei 2013.
- Hendri Tanjung dan Abrista Dewi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Semarang: 2005.
- Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana, 2012.
- Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro* Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Masyhuri Machfudz, *Teori Ekonomi Makro* Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Diterjemahkan dari “Economic Development” oleh Haris Munandar Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan* Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

- Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* Jakarta: Kencana, 2007
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* Jakarta: Kencana, 2006.
- , *Makro Ekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- , *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* Jakarta: Kencana, 2011.
- Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam*, Diterjemahkan dari “*Al-Madkhal Li al-fikri Al- Ikhrom Iqtishaad fi al-islam*” oleh Ahmad Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2004.
- Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, Diterjemahkan dari “*Macroeconomics*” Oleh Gretta dkk (New York: PT Media Global Edukasi, 2004.
- Seri Jefri Adil Waruwu, “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*” Skripsi Sanata Dharma, 2016
- Shcohrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2006.
- Umer Chapra, *Alqur’an Menuju Sistem Moneter yang Adil*, Diterjemahkan dari “*Islam And The Economy Challenge*” oleh Ikhwan Abidin Basri Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Juraida Nasution
Nama Panggilan : Adeeva
Tempat/ Tgl. Lahir : Hutaimbaru, 02 Januari 1996
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Anak ke : 3 (tiga) dari 5 (lima) Bersaudara
Alamat : Hutaimbaru
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telepon/ HP : 085270680176

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Agun Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Erna Pulungan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

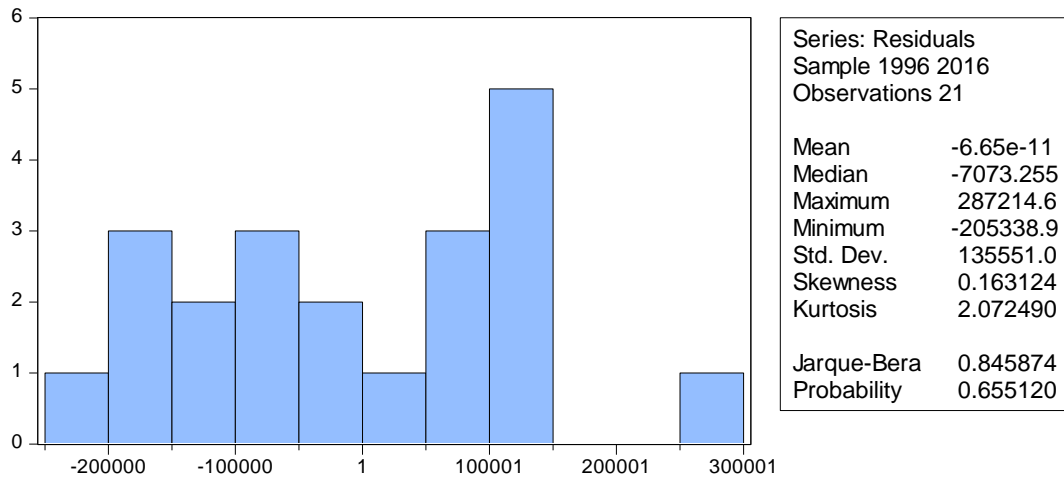
Tahun 2002-2008 : SD Negeri 147572 Hutaimbaru
Tahun 2008-2011 : MTsN Panyabungan
Tahun 2011-2014 : MAN Panyabungan
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Lampiran 1**DAFTAR DATA KEMISKINAN, INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI**

| Tahun | Jumlah Penduduk miskin (Juta Jiwa) | Persentase Penduduk Miskin (%) | Investasi (Juta Rupiah) | Investasi (%) | PDRB (Juta Rupiah) | Laju Pertumbuhan (%) |
|--------------|---|---------------------------------------|--------------------------------|----------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 1996 | 1.685.000 | 10,92 | 204.044.380 | 5,40 | 23.273.130 | 9,01 |
| 1997 | 1.753.000 | 11,27 | 219.678.861 | 7,11 | 24.662.460 | 5,7 |
| 1998 | 1.984.000 | 30,77 | 160.903.754 | -36,5 | 22.142.780 | -10,9 |
| 1999 | 1.674.000 | 16,74 | 77.497.940 | -108 | 22.743.060 | 2,59 |
| 2000 | 1.864.000 | 15,84 | 93.476.858 | 17,09 | 23.843.200 | 4,83 |
| 2001 | 1.844.000 | 15,75 | 111.017.382 | 15,8 | 24.758.300 | 3,72 |
| 2002 | 1.883.890 | 15,84 | 109.347.807 | -1,53 | 75.189.140 | 4,01 |
| 2003 | 1.889.400 | 15,89 | 132.359.710 | 17,39 | 78.805.670 | 4,48 |
| 2004 | 1.800.100 | 14,93 | 162.467.389 | 18,53 | 83.328.950 | 5,74 |
| 2005 | 1.840.200 | 14,68 | 185.851.391 | 12,58 | 87.897.790 | 5,48 |
| 2006 | 1.979.700 | 15,66 | 183.893.218 | -1,06 | 93.347.400 | 6,18 |
| 2007 | 1.768.500 | 13,9 | 242.275.813 | 24,1 | 99.792.270 | 6,90 |
| 2008 | 1.613.800 | 12,55 | 507.471.454 | 52,26 | 106.172.360 | 6,39 |
| 2009 | 1.499.700 | 11,51 | 146.289.674 | -247 | 111.559.220 | 5,07 |
| 2010 | 1.490.900 | 11,31 | 199.386.122 | 26,63 | 118.718.900 | 6,42 |
| 2011 | 1.436.400 | 10,83 | 260.411.650 | 23,43 | 126.587.620 | 6,66 |
| 2012 | 1.400.400 | 10,41 | 303.289.644 | 14,14 | 134.461.510 | 6,45 |
| 2013 | 1.416.400 | 10,39 | 507.975.269 | 40,29 | 142.537.120 | 6,07 |
| 2014 | 1.360.600 | 9,85 | 530.018.737 | 4,159 | 149.989.100 | 5,23 |
| 2015 | 1.508.100 | 10,79 | 430.459.722 | -23,1 | 157.632.900 | 5,10 |
| 2016 | 1.452.600 | 10,27 | 639.369.400 | 32,67 | 166.259.000 | 5,18 |

Lampiran 2

HASIL UJI NORMALITAS



Lampiran 3

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors

Date: 04/12/18 Time: 20:50

Sample: 1996 2016

Included observations: 21

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 4.42E+09 | 4.543520 | NA |
| INV | 8.48E-08 | 8.043133 | 2.262196 |
| GROWTH | 9.51E-07 | 10.04618 | 2.262196 |

Lampiran 4

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.757279 | Prob. F(5,15) | 0.5940 |
| Obs*R-squared | 4.232545 | Prob. Chi-Square(5) | 0.5164 |
| Scaled explained SS | 1.667521 | Prob. Chi-Square(5) | 0.8930 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/12/18 Time: 20:51

Sample: 1996 2016

Included observations: 21

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.66E+10 | 2.08E+10 | 0.796690 | 0.4381 |
| INV^2 | 1.02E-07 | 4.94E-07 | 0.205582 | 0.8399 |
| INV*GROWTH | -5.53E-07 | 2.74E-06 | -0.201396 | 0.8431 |
| INV | -68.65491 | 149.6626 | -0.458731 | 0.6530 |
| GROWTH^2 | -1.92E-07 | 5.98E-06 | -0.032076 | 0.9748 |
| GROWTH | 303.8952 | 465.2518 | 0.653184 | 0.5235 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.201550 | Mean dependent var | 1.75E+10 |
| Adjusted R-squared | -0.064600 | S.D. dependent var | 1.86E+10 |
| S.E. of regression | 1.92E+10 | Akaike info criterion | 50.42504 |
| Sum squared resid | 5.51E+21 | Schwarz criterion | 50.72347 |
| Log likelihood | -523.4629 | Hannan-Quinn criter. | 50.48981 |
| F-statistic | 0.757279 | Durbin-Watson stat | 2.163458 |
| Prob(F-statistic) | 0.594022 | | |

Lampiran 5

HASIL UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.386597 | Prob. F(2,16) | 0.1239 |
| Obs*R-squared | 4.825309 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0896 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/12/18 Time: 20:52

Sample: 1996 2016

Included observations: 21

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -9577.729 | 62072.70 | -0.154299 | 0.8793 |
| INV | 8.53E-05 | 0.000274 | 0.311066 | 0.7598 |
| GROWTH | -0.000111 | 0.000909 | -0.122085 | 0.9044 |
| RESID(-1) | 0.401801 | 0.248850 | 1.614634 | 0.1259 |
| RESID(-2) | 0.153918 | 0.250592 | 0.614217 | 0.5477 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.229777 | Mean dependent var | -6.65E-11 |
| Adjusted R-squared | 0.037221 | S.D. dependent var | 135551.0 |
| S.E. of regression | 133004.5 | Akaike info criterion | 26.63841 |
| Sum squared resid | 2.83E+11 | Schwarz criterion | 26.88711 |
| Log likelihood | -274.7033 | Hannan-Quinn criter. | 26.69238 |
| F-statistic | 1.193299 | Durbin-Watson stat | 1.847683 |
| Prob(F-statistic) | 0.351543 | | |

Lampiran 6

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: POOR

Method: Least Squares

Date: 04/12/18 Time: 20:45

Sample: 1996 2016

Included observations: 21

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 1955689. | 66461.19 | 29.42602 | 0.0000 |
| INV | -0.000374 | 0.000291 | -1.284147 | 0.2154 |
| GROWTH | -0.002083 | 0.000975 | -2.136585 | 0.0466 |
| R-squared | 0.564479 | Mean dependent var | | 1673557. |
| Adjusted R-squared | 0.516087 | S.D. dependent var | | 205398.9 |
| S.E. of regression | 142883.3 | Akaike info criterion | | 26.70901 |
| Sum squared resid | 3.67E+11 | Schwarz criterion | | 26.85823 |
| Log likelihood | -277.4446 | Hannan-Quinn criter. | | 26.74139 |
| F-statistic | 11.66489 | Durbin-Watson stat | | 1.020946 |
| Prob(F-statistic) | 0.000564 | | | |